

MANAJEMEN KRISIS TERKINI: STRATEGI ADAPTIF DALAM MENGHADAPI BENCANA DAN TANTANGAN MENDADAK

Suwandi ¹, Dien Noviany Rahmatika ², Dewi Indriasih ³, Pegi Sugiartini ⁴

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pancasakti Tegal, Jawa Tengah, Indonesia ^{1,2,3}

Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Cirebon, Jawa Barat, Indonesia ⁴

Corresponding Author : suwandi@upstegal.ac.id ¹, diennovi@upstegal.ac.id ²,
dewi.indriasih@upstegal.ac.id ³, pegisugiartini@gmail.com ⁴

Abstrak

Manajemen krisis merupakan aspek yang krusial dalam pengelolaan organisasi di tengah bencana dan tantangan mendadak. Bencana alam, krisis ekonomi, perubahan pasar, atau kejadian tak terduga lainnya dapat mengancam kelangsungan dan reputasi perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memiliki strategi adaptif yang efektif dalam menghadapi situasi krisis terkini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami strategi adaptif yang digunakan oleh organisasi dalam menghadapi bencana dan tantangan mendadak. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan manajer senior yang bertanggung jawab dalam manajemen krisis di organisasi Food & Beverage di Kota Bandung yakni Wheels Coffee and Roasters. Selain itu, analisis dokumen seperti rencana kontinuitas bisnis, kebijakan manajemen krisis, laporan kejadian, dan evaluasi krisis akan dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang strategi adaptif yang digunakan. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi adaptif dalam menghadapi bencana dan tantangan mendadak di antaranya adalah dengan memantau lingkungan internal dan eksternal, sikap fleksibilitas dan adaptabilitas, rencana kontinjensi, komunikasi yang transparan, kolaborasi yang efektif, pembelajaran dan evaluasi terhadap manajemen krisis yang telah diimplementasikan.

Kata kunci: Manajemen Krisis, Strategi, Adaptif, Bencana, Tantangan

Abstract

Crisis management is a crucial aspect of managing organisations in the midst of sudden disasters and challenges. Natural disasters, economic crises, market changes, or other unexpected events can threaten an organisation's survival and reputation. Therefore, it is important for organisations to have effective adaptive strategies in dealing with current crisis situations. The purpose of this research is to analyse and understand the adaptive strategies used by organisations in the face of sudden disasters and challenges. This research will use a qualitative approach. Data will be collected through in-depth interviews with senior managers responsible for crisis management in a Food & Beverage organisation in Bandung City, namely Wheels Coffee and Roasters. In addition, document analyses such as business continuity plans, crisis management policies, incident reports, and crisis evaluations will be conducted to gain a comprehensive understanding of the adaptive strategies used. The data collected will be analysed qualitatively using a thematic approach. The results show that adaptive strategies in dealing with disasters and sudden challenges include monitoring the internal and external environment, an attitude of flexibility and adaptability, contingency plans, transparent communication, effective collaboration, learning and evaluation of the crisis management that has been implemented.

Keywords: Crisis Management, Strategy, Adaptive, Disaster, Challenge

History:

Received : 24 Juni 2023

Revised : 26 Juni 2023

Accepted : 28 Juni 2023

Published: 30 Juni 2023

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



PENDAHULUAN

Bencana alam, krisis ekonomi, perubahan pasar, atau kejadian tak terduga lainnya dapat menimbulkan risiko yang signifikan bagi kelangsungan dan reputasi perusahaan. Bencana tak terduga yang baru baru ini terjadi adalah pandemi Covid-19 yang memberikan dampak terhadap ekonomi karena adanya *lockdown* (Darmayanti et al., 2020)

Manajemen krisis merupakan aspek yang sangat penting dalam pengelolaan organisasi di tengah bencana dan tantangan mendadak. Manajemen krisis adalah serangkaian tindakan yang diambil oleh organisasi untuk mengidentifikasi, merespons, dan mengatasi situasi darurat atau krisis yang dapat mengancam kelangsungan operasional, reputasi, dan keberlanjutan organisasi tersebut (Ahmad, 2020). Manajemen krisis melibatkan perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan langkah-langkah yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif yang dihasilkan oleh krisis tersebut. Manajemen krisis mencakup beberapa elemen penting, termasuk identifikasi potensi risiko dan krisis, perencanaan dan persiapan untuk menghadapinya, respons cepat dan efektif saat krisis terjadi, komunikasi yang baik dengan pihak-pihak terkait, serta pemulihan dan evaluasi pasca-krisis (Zebua, 2023).

Pada saat menghadapi situasi krisis, manajemen krisis bertujuan untuk merespons dengan cepat, efektif, dan terorganisir guna meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul (Hutagalung, 2020). Pentingnya manajemen krisis terletak pada kemampuannya untuk mengurangi kerugian dan kerusakan yang mungkin terjadi, melindungi kepentingan karyawan dan pemangku kepentingan, serta memperkuat reputasi perusahaan dalam menghadapi tantangan yang tidak terduga. Perusahaan perlu mengembangkan strategi adaptif yang memungkinkan karyawan beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan tidak terduga, serta memiliki rencana darurat yang baik untuk menghadapi bencana dan krisis potensial (Rassi, 2022)

Implementasi manajemen krisis yang efektif, perusahaan dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko dengan lebih baik dengan melakukan langkah-langkah pencegahan, perencanaan kontinuitas bisnis, dan pemulihan pasca-krisis yang memadai. Selain itu, manajemen krisis yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, memperkuat citra perusahaan, dan memberikan keunggulan kompetitif dalam menghadapi tantangan yang tidak terduga (Bhaskara et al., 2023)

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Haerani, 2017) yang meneliti implementasi pengelolaan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan sebagai upaya mengantisipasi keadaan kritis. Keuntungan bagi perusahaan yang melaksanakan program Corporate Social Responsibility (CSR) dapat dilihat dari aspek stakeholder dari CSR itu sendiri, yang pertama bagi perusahaan adalah dapat meningkatkan citra baiknya di mata masyarakat sehingga akan mengalami keberlangsungan usaha dan dapat memperpanjang eksistensi kegiatan usaha atau kegiatan ekonominya. Selain itu, akses perusahaan terhadap permodalan lebih mudah, dan perusahaan

akan dapat menciptakan dan mempertahankan keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas baik.

Secara umum, CSR diartikan sebagai cara di mana nama perusahaan berusaha untuk mencapai keseimbangan antara tujuan ekonomi, lingkungan dan sosial dalam rangka menjaga keseimbangan hubungan antara pengusaha dan masyarakat sekitar, karena menurut pendekatan etis dari sebuah lembaga ekonomi yang disebut bisnis, tidak dapat dipisahkan dari keberadaannya (Wida, 2017)). Penelitian serupa dilaksanakan (Wida, 2017) menambahkan bahwa pengungkapan CSR kepada publik akan meningkatkan nilai perusahaan dan transparansi perusahaan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Pada era global yang penuh dengan ketidakpastian, kemampuan perusahaan untuk mengelola krisis dengan baik menjadi faktor penting dalam mencapai kelangsungan dan kesuksesan jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memiliki strategi adaptif yang efektif dalam menghadapi situasi krisis terkini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami strategi adaptif yang digunakan oleh organisasi dalam menghadapi bencana dan tantangan mendadak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan komprehensif. Penelitian ini berfokus pada interpretasi dan pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial dan budaya, persepsi, pengalaman, dan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terkait dengan topik penelitian (Rukin, 2019)

Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan manajer senior yang bertanggung jawab dalam manajemen krisis di salah satu organisasi Food & Beverage di Kota Bandung yakni Wheels Coffee and Roasters. Analisis dokumen seperti rencana kontinuitas bisnis, kebijakan manajemen krisis, laporan kejadian, dan evaluasi krisis akan dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang strategi adaptif yang digunakan. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan tematik.

HASIL dan PEMBAHASAN

Konsep dan pentingnya manajemen krisis dalam menghadapi bencana dan tantangan mendadak sangatlah relevan dan signifikan dalam konteks pengelolaan organisasi. Manajemen krisis merujuk pada serangkaian tindakan dan keputusan yang diambil oleh organisasi untuk merespons dan mengatasi situasi darurat, bencana, atau tantangan mendadak yang dapat mengancam kelangsungan dan reputasi perusahaan (Imran, 2017). Konsep ini melibatkan pengenalan, penilaian, dan penanganan situasi krisis secara efektif untuk meminimalkan dampak negatifnya (Putera, 2021). Manajemen krisis memiliki peran yang krusial dalam

menghadapi bencana dan tantangan mendadak, dan berikut adalah beberapa alasan mengapa penting untuk mengelola krisis dengan baik:

1. Kelangsungan Organisasi

Manajemen krisis membantu organisasi mempertahankan kelangsungannya di tengah situasi darurat, dengan memiliki rencana kontinjensi dan strategi adaptif, organisasi dapat mengurangi risiko dan kerugian yang mungkin timbul akibat krisis.

2. Reputasi dan Kepercayaan

Respons yang efektif terhadap krisis dapat membantu organisasi menjaga reputasi dan kepercayaan pelanggan, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya, dengan mengelola krisis secara transparan dan komunikatif, organisasi dapat membangun citra yang kuat sebagai entitas yang dapat diandalkan di masa sulit.

3. Keselamatan dan Kesejahteraan

Manajemen krisis memprioritaskan keselamatan dan kesejahteraan karyawan serta pemangku kepentingan lainnya, dengan mengadopsi strategi adaptif dan protokol keamanan yang tepat, organisasi dapat melindungi mereka dari risiko dan bahaya yang mungkin timbul akibat krisis.

4. Pengambilan Keputusan yang Tepat

Pada situasi krisis, pengambilan keputusan yang cepat dan tepat sangat penting. Manajemen krisis membantu organisasi dalam mengevaluasi informasi yang tersedia, menganalisis risiko, dan mengambil tindakan yang sesuai untuk merespons situasi dengan efektif.

5. Peluang dalam Krisis

Meskipun krisis seringkali dianggap sebagai ancaman, namun ada juga peluang yang muncul di tengah-tengah krisis. Manajemen krisis yang baik memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang tersebut, seperti inovasi baru, pengembangan pasar baru, atau peningkatan efisiensi operasional.

Faktor-faktor yang memengaruhi manajemen krisis dapat beragam dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan dan reputasi perusahaan. Berikut adalah beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dan dampaknya:

1. Ketepatan dan Kecepatan Respons

Respons yang tepat waktu dan akurat terhadap situasi krisis sangat penting. Jika respons terlambat atau tidak memadai, hal ini dapat mengakibatkan kerugian yang lebih besar, seperti penyebaran informasi yang salah, peningkatan risiko, atau kerugian finansial. Dampaknya bisa merusak reputasi perusahaan dan mengancam kelangsungan bisnis.

2. Komunikasi Efektif

Komunikasi yang jelas, transparan, dan terkoordinasi dengan baik sangat penting dalam manajemen krisis. Jika komunikasi tidak efektif, informasi yang tidak akurat atau tidak lengkap dapat menimbulkan kebingungan, ketidakpastian, dan ketidakpercayaan pada perusahaan. Dampaknya dapat

merusak reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Rencana Kontinjensi yang Tepat

Memiliki rencana kontinjensi yang matang dan teruji dapat membantu perusahaan mengatasi krisis dengan lebih baik. Jika perusahaan tidak memiliki rencana yang memadai, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam merespons krisis secara efektif. Dampaknya dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan, kehilangan pelanggan, dan reputasi yang tercoreng.

4. Kemampuan Adaptasi

Kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat dan fleksibel terhadap situasi krisis juga penting. Jika perusahaan tidak mampu beradaptasi dan mengubah strategi mereka sesuai dengan perubahan yang terjadi, mereka dapat tertinggal dan mengalami kesulitan dalam menghadapi krisis. Dampaknya dapat berdampak negatif pada kelangsungan bisnis dan reputasi perusahaan.

5. Kepemimpinan yang Kuat

Kepemimpinan yang kuat dan efektif memiliki peran krusial dalam manajemen krisis. Jika perusahaan tidak memiliki pemimpin yang mampu mengambil keputusan yang tepat, mengkoordinasikan tim, dan memberikan arahan yang jelas, dapat mengakibatkan kebingungan dan ketidakpastian dalam menghadapi krisis. Dampaknya dapat berdampak negatif pada kelangsungan bisnis dan reputasi perusahaan.

6. Employee engagement (pelibatan karyawan)

Tingkat keterlibatan dan komitmen karyawan dalam menghadapi krisis dapat berdampak signifikan pada manajemen krisis. Karyawan yang terlibat secara aktif dan memiliki pemahaman yang baik tentang situasi krisis akan lebih mampu berkontribusi dalam menangani krisis dengan efektif. Pelibatan karyawan juga dapat meningkatkan kepercayaan dan solidaritas internal perusahaan dalam menghadapi tantangan yang dihadapi.

7. Kerja Tim

Kemampuan tim dalam berkoordinasi, berkomunikasi, dan bekerja sama secara efektif sangat penting dalam manajemen krisis. Pada situasi krisis, kecepatan dan ketepatan dalam mengambil keputusan serta tindakan yang terkoordinasi adalah kunci untuk menghadapi tantangan dengan sukses. Tim yang solid dan mampu berkolaborasi dengan baik akan lebih mampu mengatasi masalah dengan cepat dan efisien.

Dampak dari faktor-faktor di atas terhadap kelangsungan dan reputasi perusahaan dapat beragam. Jika manajemen krisis dilakukan dengan baik, perusahaan dapat meminimalkan kerugian, mempertahankan reputasi yang baik, dan bahkan mengambil peluang dalam situasi krisis. Namun, jika manajemen krisis tidak efektif, dampaknya dapat merusak kelangsungan bisnis dan reputasi perusahaan secara signifikan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan faktor-

faktor yang memengaruhi manajemen krisis dan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menghadapi bencana dan tantangan mendadak.

Organisasi dihadapkan pada berbagai tantangan dan risiko dalam menghadapi bencana dan tantangan mendadak. Bencana seperti gempa bumi, banjir, kebakaran, atau badai dapat menyebabkan kerusakan fisik pada bangunan, fasilitas, dan infrastruktur organisasi (Bayquni, 2019). Hal ini dapat menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan. Bencana dapat mengganggu rantai pasokan dan distribusi barang dan layanan. Hal ini dapat menyebabkan kekurangan stok, keterlambatan pengiriman, atau bahkan kegagalan dalam memenuhi permintaan pelanggan. Dampaknya adalah penurunan pendapatan, kehilangan pelanggan, dan kerugian finansial. Selain itu, bencana dapat merusak infrastruktur komunikasi dan teknologi, seperti jaringan telepon, internet, atau sistem komputer. Hal ini dapat menghambat komunikasi internal dan eksternal organisasi, serta mengganggu proses kerja dan pengambilan keputusan yang efektif (Pudjiastuti, 2019).

Situasi bencana seringkali ditandai oleh ketidakpastian dan kebingungan. Organisasi mungkin menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan informasi yang akurat, membuat keputusan yang tepat, dan merencanakan langkah-langkah respons yang efektif. Hal ini dapat memengaruhi kesiapan dan kemampuan organisasi untuk menghadapi bencana dengan baik. Bencana dapat menyebabkan gangguan pada karyawan, baik secara fisik maupun emosional. Karyawan mungkin mengalami kesulitan hadir di tempat kerja, kehilangan motivasi, atau menghadapi trauma psikologis. Hal ini dapat berdampak negatif pada produktivitas dan kinerja organisasi (Al-Dabbagh, 2020).

Risiko Reputasi juga dapat terjadi karena respons yang tidak memadai atau lambat terhadap bencana dapat merusak reputasi organisasi (Solikhin & Lubis, 2019). Ketika organisasi gagal merespons dengan baik atau tidak transparan dalam menghadapi tantangan mendadak, hal ini dapat menciptakan persepsi negatif di kalangan pelanggan, karyawan, dan masyarakat luas (Mustaha et al., 2022). Dampaknya adalah penurunan kepercayaan, kehilangan pelanggan, dan kerugian reputasi yang sulit dipulihkan. Pada kondisi menghadapi bencana dan tantangan mendadak, organisasi juga harus memperhatikan aspek hukum dan regulasi. Organisasi perlu mematuhi peraturan yang berlaku, mengelola risiko hukum, dan memastikan kepatuhan terhadap persyaratan lingkungan dan keselamatan.

Upaya untuk menghadapi tantangan dan risiko manajemen krisis, organisasi perlu memiliki rencana manajemen krisis yang matang, sumber daya yang memadai, dan kemampuan adaptasi yang cepat (Machrzak et al., 2021). Perencanaan yang baik, pelatihan karyawan, kerjasama dengan pihak terkait, dan penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu organisasi mengatasi tantangan dan meminimalkan dampak negatif pada kelangsungan dan reputasi perusahaan (Mayasari et al., 2022). Perubahan lingkungan yang tidak terduga, ketidakpastian, dan kompleksitas dapat memengaruhi kemampuan organisasi untuk merespons dan bertahan dalam situasi krisis dengan beberapa cara:

1. Ketidakpastian

Situasi krisis sering kali ditandai oleh tingkat ketidakpastian yang tinggi. Organisasi dihadapkan pada situasi yang tidak terduga, dengan informasi yang terbatas atau tidak lengkap. Ketidakpastian ini membuat sulit bagi organisasi untuk membuat keputusan yang tepat dan merencanakan respons yang efektif.

2. Perubahan Cepat

Dalam situasi krisis, perubahan dapat terjadi dengan cepat dan tidak terduga. Organisasi harus siap untuk menghadapi perubahan yang cepat dalam lingkungan eksternal, seperti perubahan pasar, regulasi, kondisi politik, atau kebijakan pemerintah. Perubahan ini dapat memengaruhi strategi bisnis, operasional, dan keputusan yang diambil oleh organisasi.

3. Kompleksitas

Krisis seringkali melibatkan tingkat kompleksitas yang tinggi. Situasi yang rumit, melibatkan banyak pihak terkait, kepentingan yang saling bertentangan, dan faktor-faktor yang saling terkait. Organisasi harus mampu mengelola kompleksitas ini dan menjaga koordinasi antara berbagai fungsi dan departemen dalam organisasi.

4. Tekanan Eksternal

Dalam situasi krisis, organisasi sering menghadapi tekanan eksternal yang tinggi dari berbagai pihak, seperti pelanggan, pemegang saham, masyarakat, dan media. Tekanan ini dapat memengaruhi reputasi perusahaan, citra merek, dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Organisasi perlu dapat mengelola tekanan ini dengan bijaksana dan merespons dengan cepat dan efektif.

5. Sumber Daya Terbatas

Krisis dapat mengakibatkan terbatasnya sumber daya yang tersedia bagi organisasi, baik dalam hal finansial, tenaga kerja, atau infrastruktur. Organisasi harus dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada, melakukan alokasi yang efektif, dan mencari solusi kreatif untuk mengatasi keterbatasan tersebut.

Dalam menghadapi perubahan lingkungan yang tidak terduga, ketidakpastian, dan kompleksitas ini, organisasi perlu memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi, fleksibilitas dalam pengambilan keputusan, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif dan transparan. Selain itu, organisasi juga harus memiliki rencana manajemen krisis yang matang dan terus-menerus melakukan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan respons dan daya tahan dalam menghadapi situasi krisis yang semakin kompleks. Dalam menghadapi bencana dan tantangan mendadak, organisasi dapat menerapkan beberapa strategi adaptif berikut:

1. Pemantauan dan Analisis Lingkungan

Organisasi perlu terus memantau lingkungan internal dan eksternal untuk mendeteksi perubahan dan potensi bencana atau tantangan yang mungkin terjadi. Pemantauan ini dilaksanakan melalui pemantauan yang cermat dan

analisis situasi, organisasi dapat merespons dengan cepat dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan.

2. Fleksibilitas dan Adaptabilitas

Organisasi harus memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang terjadi melibatkan kemampuan untuk menyesuaikan strategi, proses, dan operasional sesuai dengan kebutuhan baru. Organisasi juga harus mampu mengubah rencana dan keputusan yang sudah ada jika situasi membutuhkan perubahan.

3. Rencana Kontinjensi

Organisasi harus memiliki rencana kontinjensi yang matang untuk menghadapi bencana dan tantangan mendadak. Rencana ini harus mencakup langkah-langkah yang jelas dan terperinci untuk mengatasi berbagai skenario yang mungkin terjadi dengan memiliki rencana kontinjensi yang baik, organisasi dapat mengurangi ketidakpastian dan merespons dengan cepat dalam situasi krisis.

4. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang efektif sangat penting dalam menghadapi bencana dan tantangan mendadak. Organisasi perlu menjaga saluran komunikasi yang terbuka dan transparan, baik secara internal maupun dengan pemangku kepentingan eksternal. Komunikasi yang baik akan membantu dalam mengkoordinasikan tindakan, membagikan informasi yang relevan, dan membangun kepercayaan.

5. Kolaborasi dan Kemitraan

Menghadapi bencana dan tantangan mendadak seringkali memerlukan kerjasama dan kolaborasi dengan pihak lain. Organisasi perlu menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan lain, seperti pemerintah, lembaga masyarakat, dan organisasi non-pemerintah. Kemitraan ini dapat dilakukan dengan bekerja sama, organisasi dapat memanfaatkan sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan yang lebih luas untuk mengatasi situasi krisis.

6. Pembelajaran dan Evaluasi

Organisasi harus mampu belajar dari pengalaman dan evaluasi setiap situasi krisis yang dihadapi. Upaya mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi dapat terus meningkatkan kemampuan adaptasi mereka untuk menghadapi bencana dan tantangan mendadak di masa depan.

Melalui penerapan strategi adaptif ini, organisasi dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk merespons dan bertahan dalam menghadapi bencana dan tantangan mendadak. Strategi ini membantu organisasi untuk tetap fleksibel, responsif, dan dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitar mereka.

SIMPULAN

Strategi adaptif memungkinkan suatu organisasi atau individu untuk beradaptasi dengan perubahan yang tidak terduga dan menghadapi bencana dengan lebih efektif. Pada situasi yang berubah cepat, kemampuan untuk beradaptasi menjadi

kunci untuk kelangsungan dan keberhasilan. Strategi adaptif melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi perubahan, merespons dengan cepat, dan mengubah pendekatan atau taktik sesuai kebutuhan. Fleksibilitas dan keterbukaan terhadap perubahan menjadi faktor kritis dalam menghadapi situasi yang tidak terduga. Strategi adaptif juga melibatkan pembelajaran dari pengalaman masa lalu dan kemampuan untuk mengubah praktik atau kebijakan berdasarkan pembelajaran tersebut. Evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan sebelumnya dan penyesuaian yang kontinu menjadi aspek penting dari strategi adaptif. Pentingnya kolaborasi dan koordinasi dalam strategi adaptif tidak dapat diabaikan. Pada kondisi menghadapi bencana dan tantangan mendadak seringkali membutuhkan kerjasama antarindividu, organisasi, dan sektor yang berbeda. Kolaborasi yang efektif dapat memperkuat kemampuan adaptif dan memaksimalkan upaya dalam menghadapi situasi yang tidak terduga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhaskara, G. I., Par, S. S. T., Sanjiwani, P. K., SH, M. H., & Arida, I. N. S. (2023). *Manajemen Krisis dan Pariwisata*. Nas Media Pustaka.
- Darmayanti, N., Mildawati, T., & Susilowati, F. D. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perubahan harga dan return saham. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 462–480.
- Haerani, F. (2017). Strategi corporate social responsibility (csr) dalam rangka meningkatkan reputasi perusahaan (Dalam kajian aspek hukum bisnis). *Lex Librum: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1).
- Imran, A. I. (2017). *Komunikasi krisis*. Deepublish.
- Rassi, E. (2022). *PENGARUH KETAHANAN ORGANISASI TERHADAP PERKEMBANGAN ORGANISASI PADA RUMAH SAKIT DI KOTA BALIKPAPAN= THE EFFECT OF ORGANIZATIONAL RESILIENCE RESPONSE ON ORGANIZATIONAL GROWTH HOSPITAL IN BALIKPAPAN CITY*. Universitas Hasanuddin.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Wida, S. (2017). *Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PT. Telkom Majapahit Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Zebua, M. (2023). *STRATEGI MANAJEMEN KRISIS SEBAGAI PROSES PENGENDALIAN DAN PENCEGAHAN KRISIS (STUDI KASUS PADA STAF OPERASI KODAM XIV/HASANUDDIN)*. Universitas Hasanuddin.